

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Investasi Pasar Modal**

Investasi merupakan penempatan modal pada suatu tempat atau sektor yang nantinya diharapkan memperoleh keuntungan. Tujuan investasi dilakukan seseorang yaitu dikarenakan untuk menghemat pajak, mengurangi tekanan inflasi, memiliki kehidupan yang lebih bagus di masa yang akan datang serta memperoleh imbal hasil yang tinggi (Azmi, Andini, & Raharjo, 2016).

Pasar modal ialah sarana pertemuan antar orang yang membutuhkan dana dan orang yang memiliki tambahan dana melalui jual beli sekuritas yang jangka waktunya melebihi dari 1(satu) tahun misal obligasi dan saham. Pasar modal dalam pengertian fisik juga merupakan suatu tempat yang mengorganisasikan transaksi penjualan efek atau disebut sebagai bursa efek (Sutrisno, 2012). Bursa efek adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli yang melakukan transaksi efek secara langsung maupun melalui perwakilannya. Bursa efek berfungsi sebagai upaya untuk menjaga kelangsungan pasar dan menciptakan harga efek yang wajar melalui mekanisme permintaan dan penawaran. Arti dari efek adalah semua surat-surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan seperti saham, obligasi, surat berharga komersial, warran (*warrant*), bukti *right* (*right issue*) dan tanda bukti utang. Pada umumnya yang bertujuan untuk menawarkan efek adalah perusahaan dan peminatnya yaitu pengusaha, pemerintah, dan masyarakat umum.

### **2.1.2. Analisis Fundamental**

Pada hakikatnya jika perkembangan dalam suatu perusahaan bagus maka kinerja perusahaan juga dapat dikatakan bagus dan harga saham pada perusahaan tersebut akan meningkat. Melalui laporan laba rugi dan neraca, rencana perluasan dan kerjasama proyeksi usaha, serta perkembangan-perkembangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat kinerja perusahaan, sehingga analisis terhadap ekonomi dan harga saham dapat dikatakan akan berpengaruh terhadap kinerja masa depan perusahaan dan ini disebut sebagai analisis fundamental (Putri, 2018). Analisis fundamental didasarkan pada informasi dalam pelaporan keuangan yang perusahaan terbitkan. Dengan adanya laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan dapat membantu melakukan penilaian terhadap kinerja perusahaan, dan pengambilan keputusan dalam hal investasi.

### **2.1.3. Laporan Keuangan**

Dengan adanya suatu laporan keuangan, maka dapat diketahui posisi keuangan suatu perusahaan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut. Laporan keuangan digunakan untuk menentukan atau menilai posisi keuangan dan alat disebut sebagai alat penguji untuk bagian pembukuan dari pekerjaan yang digunakan. Laporan keuangan akan mempengaruhi harapan pihak-pihak yang berkepentingan yang dikarenakan laporan keuangan memberikan informasi mengenai risiko, profitabilitas dan aliran kas. Laporan keuangan bisa digunakan untuk memberikan informasi untuk pengambilan keputusan sehingga

dikatakan penting. Berikut ini terdapat tiga macam laporan pokok yang dihasilkan yaitu (Hanafi & Halim, 2016 : 49).

### **1. Neraca**

Dalam neraca berisi ringkasan posisi keuangan suatu perusahaan yang menampilkan aktiva (sumber daya ekonomis), utang (kewajiban ekonomis), dan modal suatu entitas pada periode tertentu. Tujuan dari neraca yaitu menyiapkan informasi mengenai kewajiban, modal perusahaan itu sendiri, dan sumber daya ekonomisnya sehingga dengan adanya neraca ini dapat membantu kreditur, investor, dan pihak-pihak yang lain untuk menaksir waktu, ukuran dan tingkat-tingkat ketidak pastian aliran kas suatu perusahaan atau entitas tertentu.

### **2. Laporan Laba Rugi**

Laporan yang dinyatakan sebagai laporan yang paling penting dalam laporan tahunan dalam akuntansi yaitu laporan laba rugi. Laporan ini menunjukkan hasil dari aktivitas selama periode tertentu. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan mencakup kegiatan yang sering dilakukan atau rutin, aktivitas-aktivitas yang jarang dilakukan atau tidak rutin selama periode tertentu, dan aktivitas-aktivitas yang harus dilaporkan dengan seadanya supaya informasi yang relevan dapat di peroleh oleh para pembaca laporan keuangan.

### **3. Laporan Arus Kas**

Arus kas keluar dan arus kas masuk yang dimiliki oleh perusahaan ditunjukkan dengan laporan ini dan dengan tujuan untuk mengidentifikasi jumlah kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Aktivitas operasi ialah aktivitas yang pemasukan dan pengeluaran kas perusahaan berasal dari transaksi-

transaksi dan yang tidak termasuk dalam kegiatan investasi maupun pendanaan. Transaksi dalam aktivitas operasi ini meliputi penjualan, produksi, penyerahan barang, atau penyerahan jasa. Aktivitas investasi ialah aktivitas yang memasukan maupun pengeluaran kasnya meliputi pembelian, pemberian kredit atau penjualan investasi jangka panjang seperti peralatan dan pabrik. Aktivitas pendanaan ialah aktivitas yang memasukan dan pengeluaran kasnya meliputi transaksi untuk mendapatkan dana, pelunasan serta menyalurkan *return* atau imbal hasil kepada pemberi dana.

#### **2.1.4. Definisi *Return* Saham**

Investor berinvestasi dengan tujuan memperoleh imbal yang besar, dengan tidak melupakan resiko yang dihadapi. Dan juga merupakan *reward* keberanian investor untuk menghadapi resiko dalam berinvestasi karena untuk mendapatkan *return* yang tinggi juga. Salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga merupakan *reward* atas keberanian investor dalam mengambil risiko berinvestasi yaitu *return* saham. *Return* juga merupakan laba yang diperoleh oleh individu, perusahaan dan instansi investasi dari hasil kebijakan yang dilakukan.

Jika *return* yang akan didapatkan tinggi, maka akan diikuti oleh resiko yang tinggi, begitu juga dengan sebaliknya resiko yang rendah akan menghasilkan *return* yang rendah pula. Ini merupakan suatu ikatan yang kuat antara *return* dan resiko dalam dunia investasi. *Return* dibagi menjadi dua, yang pertama *return* ekspektasian yang masih belum terjadi namun diharap akan terjadi dikemudian

hari, yang kedua *return* aktual/ril yaitu *return* yang telah terjadi, *return* menunjukkan hasil yang didapatkan oleh investor dengan berinvestasi dalam beberapa jangka periode tertentu, *return* terbagi menjadi *Capital Gain* dan *Yield* (Hartono, 2013).

### 1. Pengukuran *Return* Saham

*Return* total adalah total nilai *return* yang didapatkan pada periode tertentu dari suatu investasi. Sumber pengembalian investari (*return*) terdiri dari *Capital Gain* dan *Yield*. *Return* total dapat dinyatakan berikut ini :

$$\text{Return Total} = \text{Capital Gain} + \text{Yield}$$

**Rumus 2.1** Return Total

*Capital gain* merupakan kerugian/keuntungan yang diperoleh investor dari selisih harga beli periode sekarang dan harga beli periode sebelumnya dalam sekuritas dimana harga tersebut terjadi di pasar modal (Hartono, 2013):

$$\text{Capital Gain} = \frac{P_t - (P_{t-1})}{(P_{t-1})}$$

**Rumus 2.2** *Capital Gain*

Keterangan :

$P_t$  = Harga penutupan saham periode sekarang

$P_{t-1}$  = Harga penutupan saham periode sebelumnya

*Yield* adalah arus kas atau pendapatan yang secara berkala diterima oleh investor, seperti deviden atau bunga. Modal uang yang diinvestasikan dinyatakan sebagai persentase dari hasil, rumus untuk menghitung *yield* adalah:

$$\text{Yield} = \frac{D_t}{P_{t-1}}$$

**Rumus 2.3** *Yield*

Keterangn:

$D_t$  = Deviden kas yang terbayar

$P_{t-1}$  = Harga penutupan saham periode sebelumnya

Perhitungan *return* saham dalam penelitian ini, digunakan perhitungan *capital gain* tanpa memperhitungkan deviden *yield*, deviden *yield* digunakan ketika perusahaan memberikan deviden kas secara periodik, dan perusahaan tidak selalu memberikan deviden secara periodik kepada investor, sehingga dalam penelitian ini *return* saham yang akan dihitung yaitu meliputi (Hartono, 2013):

$$Return\ saham = \frac{P_t - (P_{t-1})}{(P_{t-1})}$$

**Rumus 2.4** *Return* Saham

Keterangan:

$P_t$  = Harga penutupan saham periode sekarang

$P_{t-1}$  = Harga penutupan saham periode sebelumnya

### 2.1.5. Definisi Profitabilitas

Profitabilitas mengukur perusahaan dalam berkemampuan untuk mencari keuntungan bersih atau laba dari kegiatan yang dilakukan pada satu periode tertentu dan dinyatakan dalam persentase profit (Gulo & Tipa, 2020). Profitabilitas berfokus pada perhitungan untuk menilai perusahaan dalam berkemampuan memperoleh keuntungan dalam jangka waktu tertentu, dan perusahaan dalam berkemampuan menghasilkan keuntungan dengan hubungannya terhadap total aktiva, penjualan dan modal sendiri.

## 1. Jenis-jenis Profitabilitas

Menurut (Hery, 2015 : 168) terdapat dua macam profitabilitas, yang pertama rasio imbal hasil investasi adalah rasio digunakan untuk menaksir pemakaian suatu aktiva dan modal terhadap keuntungan bersih. Rasio imbal hasil ini meliputi :

### a. ROA (*Return On Assets*)

ROA memiliki fungsi untuk menghitung laba bersih setiap dana investasi dalam total aktiva dan ROA dapat digunakan untuk menunjukkan total dari penggunaan aktiva perusahaan saat mendapatkan laba bersih. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengembalian investasi (return) akan semakin tinggi jika kinerja perusahaannya bagus, dan kinerja perusahaan ditunjukkan dengan semakin tinggi nilai ROA dari perusahaan tersebut. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut ini:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

**Rumus 2.5** *Return on Assets*

### b. ROE (*Return On Equity*)

Ketika investor ingin melihat seberapa baik kemampuan perusahaan dalam mempergunakan modalnya dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaannya, maka digunakan ROE. ROE digunakan untuk menunjukkan total pemakaian modal perusahaan dalam upaya mendapatkan laba bersih. Rasio ini menghitung jumlah pendapatan laba bersih dana yang ditanam dalam total modal perusahaan. Dalam hal ini investor melihat bagaimana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dengan mengelola modalnya sendiri. Rumus ROE yaitu meliputi:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

**Rumus 2.6** *Return on Equity*

Profitabilitas jenis kedua adalah rasio terhadap kinerja operasi perusahaan. Rasio jenis ini digunakan ketika ingin menaksir atau menghitung total laba dari kegiatan penjualan. Rasio ini terbagi menjadi:

a. GPM (*Gross Profit Margin*)

GPM dihitung dengan cara membagi keuntungan usaha (laba kotor) dengan penjualan. Rasio margin laba kotor menggambarkan tingkat laba yang dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Jika nilai rasio ini semakin tinggi maka semakin baik karena menggambarkan perusahaan menghasilkan laba usaha yang tinggi dari tingkat penjualan yang sama (Wira, 2011). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

**Rumus.2.7** *Gross Profit Margin*

b. OPM (*Operating Profit Margin*)

OPM adalah rasio laba neto sebelum pajak dan bunga, rasio ini menghitung penjualan murni yang dihasilkan dari operasi perusahaan tanpa memperhitungkan biaya keuangan dan biaya pajak, OPM ini merupakan hasil sisa penjualan neto sebelum dikurangkan pajak dan bunga, semakin tinggi nilai OPM maka perusahaan dinilai semakin bagus (Sumarsan, 2013). Rumus untuk menghitung OPM yaitu:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan}}$$

**Rumus 2.8**

*Operating Profit Margin*



c. NPM (*Net Profit Margin*)

Margin laba bersih merupakan rasio yang dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan penjualan. Margin laba bersih ini menggambarkan tingkat keuntungan neto yang didapatkan dari setiap pendapatan. Perusahaan dinilai bagus jika nilai rasionya semakin tinggi sehingga menunjukkan efek baik dan dapat menunjukkan perusahaan yang menguntungkan (Wira, 2011), NPM dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

**Rumus 2.9** *Net Profit Margin*

#### 2.1.6. Definisi Solvabilitas

Dengan adanya solvabilitas maka dapat diketahui sejauh mana perusahaan melunasi hutangnya. Apabila perusahaan tersebut mampu melunasi seluruh utangnya dengan aset yang dimiliki maka perusahaan tersebut dapat dikatakan solvabel. Solvabilitas mengukur perusahaan dalam berkemampuan memenuhi utang jangka panjang (Aryanti, 2018).

##### 1. Jenis-jenis Solvabilitas

Jenis-jenis rasio solvabilitas terbagi menjadi :

a. DAR (*Debt to Asset Ratio*)

DAR merupakan rasio yang diukur dengan membagi jumlah keseluruhan kewajiban dengan jumlah keseluruhan aset. Rasio ini dipergunakan untuk mengidentifikasi total aset yang dibiayai oleh total utang. Nilai DAR yang semakin tinggi menunjukkan semakin banyak aktva yang dibiaya utang, sehingga

nilai DAR yang rendah akan menunjukkan perusahaan yang semakin baik (Wira, 2011). Rumus untuk menghitung DAR adalah:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

**Rumus 2.10** *Debt to Assets Ratio*

b. DER (*Debt to Equity Ratio*)

DER ialah rasio yang dihitung dengan cara membagi kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang dengan total modal perusahaan. DER menggambarkan perusahaan dalam berkemampuan melunasi utangnya yang diikuti sebagian dari ekuitas perusahaan dalam membayar utangnya. Semakin rendah DER akan menunjukkan kinerja yang semakin baik dan begitu juga kebalikannya (Sutrisno, 2012). DER dapat dirumuskan berikut ini:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

**Rumus 2.11** *Debt to Equity Ratio*

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Judul penelitian “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Growth* Terhadap *Return Saham* pada *Cosmetics and Household Industry* yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2016”) yang diteliti oleh (Tumonggor, Murni, & Rate, 2017) menunjukkan hasil penelitian bahwa CR, ROE, dan DER secara signifikan tidak mempengaruhi *return* saham, sedangkan *Growth* berpengaruh terhadap *return* saham secara signifikan.

Judul penelitian “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Pertanian di Bursa Efek Indonesia” yang diteliti oleh (Pratama & Idawati, 2019) jangka waktu pengamatan selama 5 tahun dari 2012 hingga 2016.

Hasil dari penelitiannya menjabarkan bahwa terjadinya pengaruh secara signifikan antara rasio profitabilitas, *leverage*, aktivitas serta rasio nilai pasar terhadap *return* saham, sedangkan rasio likuiditas tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap *return* saham.

Judul “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Return On Assets* (ROA) Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI” yang diteliti oleh (Handayati & Zulyanti, 2018) dengan menggunakan periode pengamatan dari tahun 2014-2016. Hasil penelitiannya menyimpulkan semua variabel independennya mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependennya yaitu *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh (Riza & Subidyo, 2020) yang berjudul “FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Tingkat *Stock Returns* Pada Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018”. Dari penelitiannya memperlihatkan bahwa ada terjadinya pengaruh antara semua variabel DAR, PER, PBV, ROA, NPM terhadap *return* saham secara signifikan.

Judul penelitian “Pengaruh ROA, EPS dan Harga Saham Terhadap *Return* Saham” yang diteliti oleh (Rachmawati, 2017) dengan sampel perusahaan subsektor pakan ternak dari periode 2013-2015. Dari hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa EPS dan Harga Saham mempengaruhi *return* saham secara signifikan, dan ROA tidak mempengaruhi *return* saham secara signifikan.

Judul Penelitian “*Liquidity Ratio, Profitability, and Solvency on Stock Returns with Capital Structure as An Intervening Variable (Study on Food and*

*Beverage Subsector Listed in Indonesia Stock Exchange (Idx) Period 2013-2017*” yang diteliti oleh (Chasanah & Sucipto, 2019) menunjukkan hasil penelitian rasio likuiditas mempengaruhi *return* saham dan struktur modal secara signifikan, sedangkan rasio profitabilitas dan solvabilitas tidak mempengaruhi *return* saham dan struktur modal secara signifikan.

Judul “*Profitability, Earnings Per Share on Stock Return with Size as Moderation*” dengan Bursa Efek Indonesia sebagai sample perusahaan, dan penelitian ini dilakukan oleh (Jasman & Kasran, 2017) dengan periode pengamatan dari 2011-2016. Dari hasil dari penelitiannya memperlihatkan tidak terjadinya pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham secara signifikan, dan *earning per share* dan *size* mempengaruhi *return* saham secara signifikan.

Peneliti (Ardianti, Nuraina, & Wihartanti, 2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Return* Saham dengan *Earning Per Share* Sebagai Variabel Moderasi” menggunakan sampel yang termasuk subsektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan dari 2015-2017. Hasil penelitiannya memperlihatkan bahwa solvabilitas tidak mempengaruhi *return* saham secara signifikan.

Judul penelitian “Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014” diteliti oleh (Putra & Kindangen, 2016) menunjukkan hasil dari penelitiannya yaitu terjadinya pengaruh ROA dan NPM terhadap *return*

saham secara signifikan dan EPS tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap *return* Saham.

**Tabel 2.1** Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variable Penelitian	Hasil Penelitian
1	(Tumonggor et al., 2017)	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Growth</i> Terhadap <i>Return Saham</i> pada <i>Cosmetics and Household Industry</i> yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2016	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Current Ratio</i></li> <li>- <i>Return On Equity</i></li> <li>- <i>Debt to Equity Ratio</i></li> <li>- <i>Growth</i></li> </ul> Variabel Dependen: <i>Return Saham</i>	1. Hasil penelitian memperlihatkan CR, ROE, dan DER secara signifikan tidak mempengaruhi <i>return</i> saham. 2. <i>Growth</i> berpengaruh terhadap <i>return</i> saham secara signifikan.
2	(Pratama & Idawati, 2019)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Pertanian di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas</li> <li>- <i>Leverage</i></li> <li>- Aktivitas</li> <li>- Rasio Pasar</li> <li>- Likuiditas</li> </ul> Variabel Dependen: <i>Return Saham</i>	1. Hasil dari penelitiannya menjabarkan bahwa terjadinya pengaruh secara signifikan antara rasio profitabilitas, <i>leverage</i> , aktivitas serta rasio nilai pasar terhadap <i>return</i> saham. 2. Sedangkan rasio likuiditas tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap <i>return</i> saham.
3	(Handayati & Zulyanti, 2018)	Pengaruh <i>Earning Per Share (EPS)</i> , <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> , dan <i>Return On Assets (ROA)</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Earning Per Share (EPS)</i></li> <li>- <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i></li> <li>- <i>Return On Assets (ROA)</i></li> </ul> Variabel Dependen: <i>Return Saham</i>	1. Hasil penelitiannya menyimpulkan semua variabel independennya mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependennya yaitu <i>return</i> saham.

### **2.3. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran dapat disusun relasi antar variabel berdasarkan tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya. Dalam penelitian ini terbagi menjadi variabel dependen dan variabel indenpenden. Yang termasuk dalam variabel dependen yaitu *return* saham dalam penelitian ini. Sedangkan yang termasuk kedalam variabel indepenen berupa profitabilitas dan solvabilitas.

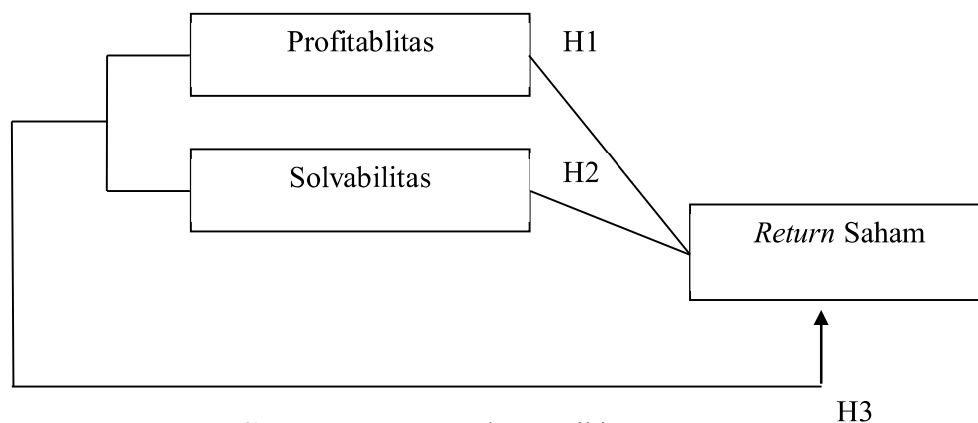
#### **2.3.1. Hubungan Profitabilitas dengan *Return* Saham**

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari sumber dana yang dimilikinya ditunjukkan dengan rasio profitabilitas. Nilai profitabilitas yang semakin tinggi akan menggambarkan kinerja perusahaan yang bagus, dikarenakan untuk memperoleh laba, perusahaan mempergunakan aset yang dimilikinya. Jika perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang besar, maka saham perusahaan tersebut lebih banyak dibeli oleh para investor karena tertarik, dan akhirnya hal ini akan berdampak terhadap *return* saham yang akan didapatkan semakin tinggi, yang dikarenakan naiknya harga saham, sehingga profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari (Pratama & Idawati, 2019) yang menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi *return* saham secara signifikan. Tetapi, pembahasan ini tidak didukung oleh (Chasanah & Sucipto, 2019) yang penelitiannya menggambarkan profitabilitas tidak mempengaruhi *return* saham secara signifikan.

### 2.3.2. Hubungan Solvabilitas dan *Return Saham*

Relasi antara total kewajiban/utang perusahaan dengan ekuitas maupun aktiva perusahaan tersebut diukur dengan solvabilitas. Jika terjadi peningkatan utang maka menggambarkan sumber dari ekuitas perusahaan lebih tergantung dari pihak luar, dan investor pada dasarnya akan lebih memilih perusahaan yang memiliki utang yang relatif kecil sehingga saham perusahaan tersebut akan kurang diminati oleh investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu harga saham perusahaan akan merendah dan diikuti oleh *return* yang juga akan rendah. Hasil ini sesuai dengan penelitian dari (Handayati & Zulyanti, 2018) dimana variabel independennya yaitu solvabilitas mempengaruhi *return* saham secara signifikan. Tetapi tidak sejajar dengan peneliti (Tumonggor et al., 2017) yang hasil penelitiannya menunjukkan solvabilitas tidak mempengaruhi *return* saham secara signifikan.

Berdasarkan pembahasan hasil diatas, maka berikut ini merupakan tabel kerangka pemikiran terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini:



**Gambar 2.1** Kerangka Pemikiran

#### 2.4. Hipotesis

Hipotesis ialah sebuah pendugaan sementara yang dirumuskan atas dasar teori oleh peneliti, dan masih membutuhkan suatu pembuktian terhadap kebenarannya (Chandrarin, 2018). Dengan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H2 : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H3 : Profitabilitas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.